

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurun waktu belakangan, fenomena polusi udara mengundang keprihatinan yang mendalam, terutama di Indonesia yang menjadi sorotan dari berbagai kalangan, dalam jangka pendek polusi udara ini dapat mengganggu kesehatan manusia, sedangkan dampak jangka panjangnya dapat terjadinya percepatan laju pemanasan global, sehingga polusi udara merupakan salah satu kontributor besar terhadap pemanasan global (www.malangposcomedia.id, 2024).

Peningkatan suhu rata – rata bumi berhubungan dengan pemanasan global yang dihasilkan oleh paparan radiasi sinar matahari ke atmosfer bumi sehingga menyebabkan udara menyerap energi panas dalam bentuk sinar infra merah (www.dlh.bulelengkab.go.id, 2019).

Sinar matahari masuk ke dalam rumah kaca dan sisa panas dari matahari tersebut yang seharusnya keluar ke atmosfer namun karena terdapat atap kaca, panas dari matahari tersebut dipantulkan kembali sehingga suhu udara di ruangan menjadi naik dan hangat, proses ini disebut efek rumah kaca, begitu juga halnya dengan bumi, di sekeliling bumi ada “selimut” atau lapisan yang disebabkan gas rumah kaca (GRK) yang berupa partikel karbon dioksida, nitrogen oksida dan metana yang melayang – layang di atmosfer bumi yang disebabkan oleh aktivitas manusia, aktivitas industri, pergerakan transportasi, dan berbagai aktivitas di permukaan bumi (Latifah et al., 2023).

Beberapa peraturan telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk meminimalisir gas karbondioksida antara lain UU No. 6 tahun 1994 yang berisikan Indonesia sudah melakukan proses pengesahan perjanjian internasional (*ratifikasi konvensi*) yang dilakukan oleh negara perubahan iklim, UU No. 17 tahun 2004 menjabarkan dalam skala global untuk menurunkan GRK Protocol Kyoto telah di ratifikasi oleh Indonesia, UU No. 31 dan 32 Tahun 2009, Perpres tahun 2011 No. 61 yang memuat penurunan emisi gas rumah kaca menjadi rencana aksi nasional, serta Perpres tahun 2011 nomor 71 yang memuat penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional. Seharusnya perusahaan ikut serta untuk memelihara lingkungan serta mengurangi pemanasan global dan mencegah perubahan iklim. Peraturan perundang – undangan yang memberikan pengaturan terkait pengelolaan lingkungan yang diatur pada UU No. 32 tahun 2009. Upaya terpadu untuk memelihara fungsi lingkungan dalam pencegahan kerusakan serta pencemaran lingkungan untuk rencana, manfaat, pemeliharaan, pengendalian, pengawasan serta penegakan hukum disebut perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Pengungkapan (*disclosure*) berarti membuka atau tidak menyembunyikan, nama baik dan langkah positif perusahaan dapat diukur dalam pengungkapan ini karena termasuk dalam laporan sebagai satu diantara indikator keberhasilan perusahaan serta stakeholder menganggap. Karbon Emisi ialah dikeluarkannya gas dari hasil pembakaran segala senyawa proses industri yang mempunyai kandungan karbon contohnya solar, CO₂, LNG, dan bahan bakar yang lain. Mekanisme terhadap kepedulian kepada masyarakat serta lingkungan hidup yang dapat dituangkan dalam pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan

(Maharani et al., 2022). Perusahaan dipaksa agar menjadi lebih ramah lingkungan karena ancaman yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Emisi karbon perusahaan harus diukur, diungkapkan, dan dikurangi oleh Perusahaan.

Profitabilitas merupakan perusahaan yang mampu dalam menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit adalah faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan (Setiadi, 2021). Hasil penelitian dari (Solekhah & Wahyudi, 2022) menjabarkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Sedangkan menurut (Ardita Widiyani, 2022) profitabilitas mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Ukuran yang dilihat dari jumlah seluruh aset suatu perusahaan yang diorganisasikan terhadap berbagai sumber daya dengan maksud memproduksi jasa dan/ barang supaya bisa dijual disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang makin besar maka sumber pendanaan makin mudah perusahaan diperoleh baik yang bersifat internal dan eksternal (Dewantari et al., 2020). Kategorik perusahaan ada 2 jenis, antara lain perusahaan dengan ukuran besar serta perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan berukuran besar mampu memperoleh investor untuk berinvestasi di perusahaan (Sekarini & Setiadi, 2022). (Sekarini & Setiadi, 2022) dan (Firmansyah et al., 2021) menjabarkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh dalam pengungkapan emisi karbon.

Leverage ialah kemampuan management untuk mengelola aset dan/ modal yang biayanya tidak fluktuatif (saham atau hutang) untuk mewujudkan target perusahaan agar nilai perusahaan bernilai maksimal. Leverage mempengaruhi tanggung jawab kepada kreditur (Sekarini & Setiadi, 2022). Leverage berguna

untuk mendefinisikan total dari harta yang akan menjadi tanggungan hutang (Hariswan et al., 2022). (Ekonomi et al., 2020) dan (Sekarini & Setiadi, 2022) menjabarkan leverage memberikan pengaruh pada pengungkapan emisi karbon.

Menurut pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian sebelumnya masih ada hasil yang belum konsisten dalam pengungkapan emisi karbon. Perbedaan penelitian terdapat dalam ukuran perusahaan sebagai bahan untuk dapat dikaji kembali dan mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu bagaimana pengungkapan emisi karbon, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan memakai populasi perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang sudah terdaftar pada BEI selama periode 2020 – 2023.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi determinan – determinan yang memberikan pengaruh profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar pada BEI dengan pertimbangan pengungkapan emisi karbon, leverage dan ukuran perusahaan dengan diharapkan dapat memberikan gambaran seberapa besar perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengungkapkan informasi tentang emisi karbon, dan dapat diharapkan memberikan wawasan untuk para investor dan membuat keputusan berinvestasi yang lebih informasional.

1.2 Pembatasan Masalah

Menurut rumusan masalah di atas dan supaya permasalahan tidak melebar pada permasalahan yang lebih luas, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Variabel penulisan menggunakan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, serta leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah didaftarkan pada bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
2. Metode *content analysis* dipakai penulis untuk mengukur pengungkapan emisi karbon. Indeks pengungkapan emisi karbon diadopsi dari penelitian (Choi et al., 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah bisa diambil sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
3. Apakah leverage mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

4. Apakah pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

1.4 Tujuan Penulisan

Dari perumusan masalah, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengungkapan emisi karbon mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
2. Untuk menganalisa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
3. Untuk menganalisa leverage mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
4. Untuk menganalisa pengaruh pengungkapan emis karbon, ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi profitabilitas terhadap industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

1.5 Manfaat Penulisan

Melalui hasil penelitian, penulis berharap bermanfaat untuk:

1. Manfaat akademis

Syarat untuk memperoleh gelar S1 akuntansi pada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa menjadi acuan pertimbangan serta masukan khususnya penelitian selanjutnya dibidang akuntansi keuangan.

3. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi acuan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon pada waktu mendatang.

b. Untuk Penulis

Menjadi wawasan baru yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu akuntansi keuangan guna mengetahui profitabilitas dengan menggunakan pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan dan leverage.



